BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan tersebut. Penekanan utama dari kualitas pendidikan adalah pengembangan mental dan kemampuan berpikir, sehingga diharapkan memiliki bekal yang memadai dari segi emosional maupun dari segi intelektual dalam merespons perubahan zaman yang penuh tantangan secara mandiri dan percaya diri. Mengingat pentingnya peran pendidikan, maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas.

Matematika merupakan bagian dari pendidikan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya mnusia. Di dalam matematika terkandung aspek-aspek yang jika diimplementasikan secara tepat akan memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan sistematika dan kerangka pikir yang merupakan domain utama kualitas Sumber Daya Manusia. Di sisi lain matematika adalah ilmu yang cenderung abstrak sehingga siswa sulit untuk menyukai sekaligus memahami. Bagi siswa, matematika merupakan mata pelajaran yang sukar di pahami. Siswa akan menyenangi matematika pada saat mereka mempelajari matematika yang sederhana, makin sukar matematika yang

dipelajari siswa maka minat siswa terhadap matematika pun berkurang sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet dan banyak memperdayakan.

Hal ini juga dapat dilihat pada kelas X TKR 2 SMK Muhammdiyah 1 Ponorogo, dalam proses pembelajaran matematika terlihat beberapa siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, mereka lebih banyak melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak relevan. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami. Selain itu dalam pembelajaran matematika guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton yakni siklus menerangkan, bertanya, memberikan soal dan tugas yang membuat siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimilikinya serta membuat siswa menjadi pasif. Semua itu akan berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Masalah rendahnya tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa perlu disikapi dengan serius. Salah satu upaya untuk memperbaikinya adalah menerapkan proses pembelajaran yang lebih kondusif. Dengan proses pembelajaran yang kondusif, aktivitas-aktivitas yang dilakukan diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif baik mental, fisik maupun sosial. Dalam hal ini perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai, diantaranya yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diberikan kesempatan bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama, mengemukakan pendapat dan dari setiap anggota kelompok dituntut untuk

memahami materi yang mereka diskusikan. Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together(NHT).*

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing dan guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang **"Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together(NHT) Pada Materi Logika Matematika Kelas X TKR 2 SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo* Tahun Ajaran 2013/2014"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam bertanya
2. Siswa cenderung pasif dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru

3. .Guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dalam proses pembelajaran
4. Siswa cenderung melakukakan kegiatan yang tidak relevan ketika guru menjelaskan materi
5. Terdapat beberapa siswa yang tidak mau melaksanakan presentasi
6. Rendahnya hasil belajar matematika

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together(NHT)* pada materi logika matematika kelas X TKR 2 SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada materi logika matematika kelas X TKR 2 SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan aktivitas belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads*

Together(NHT) pada materi logika matematika kelas X TKR 2 SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun ajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together(NHT)* pada materi logika matematika kelas X TKR 2 SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Siswa

   Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together(NHT)* siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan

2. Guru.

   Dengan diterapkannya model pembelajaraan kooperatif tipe *Numbered Head Together* bisa menambah informasi dan wawasan guru tentang kefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together(NHT)* pada pembelajaran matematika

3. Sekolah

   Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk sekolah agar bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat Bagi meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

F. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan tidak jauh menyimpang maka peneliti membatasi permasalah yang ada sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaraan kooperatif tipe NHT
2. Peningkatan dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika.
3. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan definisi operasinal sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah suatu usaha untuk menjadikan lebih baik atau lebih bermutu, lebih berdaya guna dan berhasil guna.
2. Aktivitas belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi(guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah merupakan suatu model pengajaran yang pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing dan guru hanya menunjuk

seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut